

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks utama Wall Street melemah: Dow Jones -0,2%, S&P 500 -1%, dan Nasdaq -1,6%, tertekan aksi jual saham teknologi setelah laporan kinerja yang beragam. Meta anjlok 11,3%—terburuk dalam 3 tahun—akibat rencana kenaikan belanja modal untuk AI. Microsoft turun 2,9% setelah mencatat belanja modal rekor dan memberi sinyal peningkatan biaya lanjutan.

Sentimen pasar juga dipengaruhi perkembangan hubungan dagang AS-China. Presiden Trump menyebut pertemuan dengan Presiden Xi “sangat baik,” dan mengatakan kesepakatan dagang bisa segera tercapai, termasuk kesepakatan tahunan mengenai pasokan rare earths serta dimulainya kembali impor kedelai AS oleh China. Trump juga memangkas tarif fentanyl ke 10%, namun tarif lain tetap sekitar 47%.

The Fed menurunkan suku bunga acuan 25 bps ke 3,75–4,00% untuk kedua kalinya, tetapi memberikan sinyal hati-hati atas potensi pemangkasan lanjutan, menyebut ekonomi masih menunjukkan sinyal yang beragam dan inflasi belum stabil.

PASAR EROPA: Saham Eropa diperdagangkan bervariasi pada Kamis, karena investor mencerna laporan pendapatan, meredanya ketegangan perdagangan global, data pertumbuhan regional, dan keputusan suku bunga oleh Bank Sentral Eropa. Indeks DAX di Jerman naik 0,1%, sementara CAC 40 di Prancis turun 0,5% dan FTSE 100 di Inggris datar.

Bank Sentral Eropa mempertahankan suku bunga pada Kamis untuk ketiga kalinya berturut-turut, karena pembuat kebijakan menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi berupa inflasi rendah dan pertumbuhan yang stabil. ECB mempertahankan suku bunga deposito utamanya di 2%, level yang ditetapkan pada Juni setelah dipangkas dari rekor tertinggi 4% dalam waktu sekitar satu tahun.

PASAR ASIA: Saham Jepang menguat setelah penutupan Kamis. Pada akhir perdagangan di Tokyo, Nikkei 225 naik 0,07% dan mencapai rekor tertinggi baru.

KOMODITAS: Harga minyak stabil pada Kamis karena investor menilai potensi gencatan dagang antara AS dan China setelah Trump menurunkan tarif terhadap China sesuai pertemuan dengan Xi di Korea Selatan. Minyak Brent naik 8 sen atau 0,1% menjadi US\$65,00 per barel, sementara West Texas Intermediate (WTI) naik 9 sen atau 0,1% menjadi US\$60,57. Trump setuju menurunkan tarif terhadap China menjadi 47% dari 57% dalam kesepakatan satu tahun sebagai imbalan atas dimulainya kembali pembelian kedelai AS oleh Beijing, menjaga pasokan rare earths tetap berjalan, dan memberantas perdagangan fentanyl ilegal.

INDONESIA: IHSG ditutup menguat +0.22% ke zona hijau di level 8184.06, dimana area resistance selanjutnya adalah masih di 8200-8300. Namun kami melihat ada peluang dari terlihatnya RSI negative divergence, dimana tetap berhati-hati karena indeks berpeluang untuk koreksi ke 7900 jika tidak kuat breakout.

Rotasi ke Old-Dividend Player and Back To Consumer: Kami tetap menyarankan untuk shifting ke saham yang memiliki bantalan yield dividend di atas obligasi ditengah situasi yang cenderung tidak pasti. Dalam seminggu terakhir, rotasi inflow pasar menuju ke saham dividend berfundamental solid cukup menarik dikarenakan yield dividend yang lebih atraktif dari yield obligasi di kondisi saat ini terlepas beberapa sektor seperti perbankan memiliki tantangan kinerja (Kekhawatiran penyaluran kredit - kualitas aset). Jika terdapat koreksi dari saham - saham bluechip tersebut, cukup atraktif untuk dilakukan buy on weakness.

Saham defensif seperti consumer sector, pharmacy dan rokok cukup menarik untuk dilirik. Adapun untuk sektor rokok kemarin HMSP mempublikasikan kinerja 3Q25, dimana sudah pulih dari one-off tax expenses, serta tidak naiknya cukai di tahun ini memberikan margin yang sedikit lebih baik. Adapun dari rokok tier 2 seperti WIIM menunjukkan pertumbuhan yang kuat, dimana emiten ini mencetak pertumbuhan +27% YoY di 9M25, dengan performa kuartalan yang baik. Saat ini, sektor rokok menunggu result dari GGRM.

JCI

8,092.2 +73.6 (+0.91%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
303	273	142

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	2225.3	GOTO	621.4
BMRI	1864.2	BRMS	479.0
BBRI	1133.1	HMSP	406.7
ADRO	719.6	BBNI	329.1
COIN	634.9	SGER	294.3

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BMRI	649.3	ANTM	91.4
BBCA	217.0	BBNI	61.3
GOTO	98.5	BRMS	53.2
MDKA	71.9	ARCI	52.1
JPFA	67.8	NCKL	40.8

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.05	0.042	0.7%
USDIDR	16.640	21	0.1%
KRWIDR	11.63	-0.0688	-0.6%

IHSG

WAIT AND SEE



RSI NEGATIVE DIVERGENCE, PRICE AT RESISTANCE

Support 7600-7700 / 7900-8000

Resistance 8200-8300

Stock Pick

BUY ON WEAKNESS

GOTO – GoTo Gojek Tokopedia Tbk



Entry <58

TP 65-68 / 72-73

SL <53

BUY ON BREAK

TOWR – Sarana Menara Nusantara Tbk



Entry >575

TP 615-630 / 680-700

SL <545

BUY ON BREAK

ESSA – ESSA Industries Indonesia Tbk



Entry 630
TP 680-690 / 745-765
SL <620

HIGH RISK SPEC BUY

MEDC – Medco Energi Internasional Tbk



Entry 1335
TP 1415-1445 / 1540-1600
SL <1275

SPECULATIVE BUY

BFIN – BFI Finance Indonesia Tbk



Entry 805-800
TP 830-845
SL <780

Company News

PTBA: Laba Bukit Asam Kuartal III 2025 Terpangkas 57 Persen

Bukit Asam (PTBA) periode sembilan bulan pertama 2025 mencatat laba bersih Rp1,39 triliun. Melorot 56,96 persen dari episode sama tahun lalu senilai Rp3,23 triliun. Dengan hasil itu, laba per saham dasar dan dilusian anjlok menjadi Rp121 dari sebelumnya Rp281. Pendapatan terkumpul Rp31,33 triliun, surplus tipis 2,21 persen dari periode sama tahun lalu Rp30,65 triliun. Meski volume penjualan meningkat 8 persen YoY, namun pelemahan harga batu bara, baik Newcastle Index turun 22 persen, dan ICI-3 susut 16 persen, berimbas pada pelemahan harga jual rata-rata tercatat turun 6 persen. Adapun untuk porsi penjualan sampai akhir September 2025, penjualan domestik tercatat 56 persen, sedangkan sisanya 44 persen merupakan ekspor. Pada periode ini, lima negara tujuan ekspor terbesar ditempati Bangladesh, India, Filipina, Vietnam, dan Korea Selatan. Beban pokok pendapatan Rp27,76 triliun, mengalami pembengkakan dari fase sama tahun sebelumnya Rp25,04 triliun. Lonjakan beban itu, seiring peningkatan volume operasional, baik produksi batu bara naik 9 persen maupun angkutan juga naik 8 persen, meski dari sisi stripping ratio tercatat lebih rendah di angka 5,98x dari pada periode sama tahun lalu 6,02x. Selain itu, pencabutan subsidi komponen FAME pada Biodiesel, dan kewajiban menggunakan B40 juga berdampak pada peningkatan harga BBM Per liter naik 8 persen. (Emiten News)

BEEF: Rambah Bisnis Baru, BEEF Tarik Fasilitas Kredit Rp850 Miliar

Rencana Estika Tata Tiara (BEEF) merambah bisnis baru kian mulus. Itu setelah mendapat tambahan fasilitas kredit Rp850 miliar dari Bank Mandiri (BMRI). Fasilitas tersebut terdiri dari kredit modal kerja transaksional Rp400 miliar, dan fasilitas kredit investasi-2 senilai Rp450 miliar. Hal itu tertuang dalam perjanjian ulang kredit antara manajemen Estika Tiara, dan Bank Mandiri ditekan pada 29 Oktober 2025. Sebelumnya, Estika Tiara meraih fasilitas kredit dari Bank Mandiri senilai Rp400 miliar berdasar perjanjian kredit pada 29 Februari 2024. Berdasar skenario, fasilitas kredit dari Bank Mandiri tersebut akan dipergunakan untuk modal kerja, dan menambah dana pengembangan lini usaha baru yakni sapi perah, dan produk turunannya, pengemukan kerbau serta pengembangan rantai gudang pendingin. "Tambahan fasilitas kredit kami nilai sebagai bentuk kepercayaan atas pertumbuhan kinerja perseroan belakangan ini," tutur Imam Subowo, Direkur Utama Estika Tiara, dalam keterangan resmi, Kamis, 30 Oktober 2025. Ia melanjutkan penggunaan fasilitas kredit tersebut sejalan dengan rencana Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (RUPSLB) perseroan pada 14 November 2025 guna meminta restu pemodal mengenai penambahan lini usaha sesuai dengan KBLI. "Kami akan menambah KBLI untuk usaha sapi perah. Tujuannya penghasil susu sebagai sumber makanan bergizi. Kedua, KBLI untuk usaha penggemukan kerbau, dan pengembangan rantai gudang pendingin," ulas Iman. (Emiten)

OMED: Raup Pendapatan Rp1,47 T, Laba OMED Melejit 20 Persen

Jayamas Medica Industri (OMED) sepanjang sembilan bulan pertama 2025 membukukan pendapatan Rp1,47 triliun, meningkat 7,7 persen dibanding periode sama tahun lalu Rp1,36 triliun. Pertumbuhan itu, didukung kenaikan penjualan double digit segmen perawatan luka, bioteknologi, laboratorium, alat bantu jalan, dan perawatan rehabilitasi. Selain itu, ekspor ke Amerika Serikat melonjak 116,8 persen dari episode sama tahun lalu, mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi global perseroan. Nah, dari sisi profitabilitas, laba bruto naik 11,5 persen, dengan margin laba bruto meningkat dari 32,8 persen menjadi 33,9 persen. Laba usaha meningkat 18,7 persen, dengan margin naik dari 17,4 persen menjadi 19,2 persen. Sementara itu, laba bersih tumbuh 20,3 persen, dengan margin laba bersih meningkat dari 15,6 persen menjadi 17,4 persen. Secara neraca, posisi keuangan tetap sangat solid, dengan total aset mencapai Rp3,04 triliun, liabilitas Rp390 miliar, dan ekuitas Rp2,65 triliun. Debt-to-Equity Ratio (DER) terjaga sangat rendah 0,07x, mencerminkan struktur permodalan sehat, dan fleksibilitas untuk ekspansi berkelanjutan. "Kinerja positif itu, mencerminkan keberhasilan strategi diversifikasi produk, dan ekspansi pasar kami. OMED terus berkomitmen memperkuat kapasitas produksi, menjaga kualitas, dan memperluas penetrasi pasar domestik maupun internasional," tukas Eka Suwignyo, Direktur Keuangan OMED. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

ESDM Pastikan Kebijakan Bioetanol E10 Tak Ganggu Produksi Gula

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memastikan implementasi bensin campur etanol 10% atau mandatory E10, tak akan mengganggu produksi gula di dalam negeri. Produksi E10 membutuhkan etanol dengan bahan bakar nabati berupa singkong, jagung, hingga tebu. Direktur Bioenergi Direktorat Jenderal EBTKE Kementerian ESDM Edi Wibowo mengatakan, produksi E10 hanya akan menggunakan molase tebu. Molase merupakan cairan kental berwarna coklat tua yang merupakan hasil samping dari proses pembuatan gula. Oleh karena itu, dia menilai pembuatan E10 tak akan menggerus produksi gula. "Molase itu kayak produk samping dari gula tadi. Gulanya terdapat [tetap diproduksi]. Nah ini [molases] untuk sampingnya bisa diolah lagi [menjadi E10]," ucap Edi di Kantor Kementerian ESDM, Kamis (30/10/2025). Dia lantas mencontohkan produksi gula di Brasil pun tak tergerus. Padahal, negara itu telah mencampurkan bioetanol dengan bensin hingga 27% atau E27. Bahkan, kata dia, Brasil bakal meningkatkan campuran bioetanol hingga 100% atau E100. "Makanya disebut molase pakai fleksibel engine, kan? Sekarang E27 mandatory-nya sampai E100 di Brasil," ucap Edi. Kementerian ESDM sebelumnya menargetkan mandatory E10 dimulai pada 2027. Saat ini, pemerintah tengah mempersiapkan pasokan bahan baku hingga mekanismenya. Menteri ESDM Bahlil Lahadalia mengatakan, kebutuhan etanol dengan bahan bakar nabati berupa singkong, jagung, hingga tebu dalam proses penanaman untuk kemudian diolah di pabrik etanol. Dia memperkirakan proses tersebut membutuhkan waktu 1,5-2 tahun. "[Kebutuhan etanol 2027] sekitar 1,4 juta ton," kata Bahlil kepada wartawan di Jakarta, Jumat (24/10/2025). Dalam rangka mempercepat langkah penerapan E10 ini, pemerintah juga menggandeng Brasil sebagai salah satu produsen etanol terbesar dunia. Kesuksesan penggunaan etanol di Brasil dinilai dapat menjadi arah bagi pengembangan di Indonesia. Brasil dinilai sebagai negara yang melakukan transisi energi dengan cepat, khususnya pada produk bensin. Hal ini dilakukan dengan mandatory etanol 30%. Bahlil juga mengungkapkan ada potensi investasi pengembangan etanol di Indonesia oleh investor Brasil. (Bisnis)

Global News

China Beri Lampu Hijau untuk Transfer TikTok ke AS

Pemerintah China resmi menyetujui kesepakatan transfer TikTok kepada pihak Amerika Serikat, membuka jalan bagi penyelesaian polemik aplikasi tersebut setelah berbulan-bulan ketidakpastian. Melansir Reuters pada Jumat (31/10/2025), Menteri Keuangan Amerika Serikat (AS) Scott Bessent menyebut proses tersebut akan berlanjut dalam beberapa pekan hingga bulan mendatang. Meski demikian, Bessent tidak memberikan rincian lebih lanjut terkait proses transfer tersebut. Bessent menyebut, persetujuan terkait TikTok telah diselesaikan dalam perundingan dagang antara AS-China di Kuala Lumpur, Malaysia pekan lalu. "Saya memperkirakan proses ini akan terus berjalan dalam beberapa minggu dan bulan ke depan hingga akhirnya mencapai penyelesaian," ujar Bessent dalam wawancara dengan Fox Business Network Mornings with Maria, usai pertemuan Presiden AS Donald Trump dengan Presiden China Xi Jinping. Kementerian Perdagangan China sebelumnya menyatakan bahwa pihaknya akan menangani persoalan TikTok dengan tepat bersama Amerika Serikat. "China akan bekerja sama dengan AS untuk menangani isu-isu yang terkait dengan TikTok secara tepat," ujar juru bicara kementerian tersebut dalam pernyataan resmi. TikTok, yang dimiliki oleh perusahaan asal China ByteDance, belum memberikan komentar terkait perkembangan terbaru ini. Nasib aplikasi yang digunakan oleh sekitar 170 juta warga AS itu telah menjadi tanda tanya selama lebih dari 18 bulan terakhir. Pada 2024, Kongres AS mengesahkan undang-undang yang mewajibkan ByteDance menjual aset TikTok di AS paling lambat Januari 2025, dengan alasan keamanan nasional. Presiden Donald Trump pada 25 September lalu menandatangani perintah eksekutif yang menyatakan bahwa rencana penjualan operasi TikTok di AS kepada konsorsium investor Amerika dan global telah memenuhi persyaratan keamanan nasional yang diatur dalam undang-undang 2024 tersebut. Trump memberikan waktu 120 hari bagi pihak terkait untuk menuntaskan transaksi dan menunda penerapan undang-undang itu hingga 20 Januari 2026. Dalam perintah itu disebutkan bahwa algoritma TikTok akan dilatih ulang dan diawasi oleh mitra keamanan perusahaan AS, serta pengoperasiannya akan berada di bawah kendali perusahaan patungan (joint venture) baru. Berdasarkan kesepakatan tersebut, ByteDance berhak menunjuk satu dari tujuh anggota dewan direksi di entitas baru itu, sementara enam kursi lainnya akan diisi oleh warga negara AS. ByteDance juga akan menurunkan kepemilikan sahamnya di TikTok AS menjadi kurang dari 20% untuk mematuhi ketentuan undang-undang yang mengharuskan penjualan aset di AS atau menghadapi penutupan pada Januari 2025. (Bisnis)

NHKSI Stock Coverage

	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta	
Finance													
BBRI	IDR 4,080	IDR 4,300	10.0%	-18.5%	592.60	10.53	1.77	17.07	8.78	10.13	-8.67	1.36	
BBCA	IDR 9,675	IDR 10,000	17.3%	-16.8%	1,050.92	18.37	3.80	21.48	3.52	9.32	7.26	0.89	
BBNI	IDR 4,350	IDR 6,400	45.1%	-16.0%	164.48	8.12	0.99	12.51	8.48	8.47	-5.56	1.25	
BMRI	IDR 5,700	IDR 6,250	30.2%	-28.4%	448.00	8.70	1.59	18.60	9.71	14.63	-11.24	1.16	
TUGU	IDR 1,030	IDR 1,990	86.9%	-5.8%	3.79	6.11	0.38	6.36	7.40	13.62	-31.29	0.86	
Consumer Non-Cyclicals													
INDF	IDR 7,700	IDR 8,500	14.9%	-2.6%	64.98	6.12	0.96	16.49	3.78	3.66	65.12	0.71	
ICBP	IDR 11,375	IDR 13,000	47.7%	-28.6%	102.62	11.30	2.16	20.29	2.84	6.90	89.00	0.56	
CPIN	IDR 4,760	IDR 5,060	5.6%	-8.8%	78.55	20.40	2.58	13.10	2.25	9.51	42.01	0.80	
JPFA	IDR 1,940	IDR 2,500	2.9%	32.8%	28.50	10.16	1.78	18.19	2.88	9.04	19.29	0.81	
SSMS	IDR 1,300	IDR 2,750	68.2%	38.0%	15.57	13.80	0.00	45.13	2.89	-1.70	71.82	0.37	
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 3,645	IDR 6,750	24.4%	81.8%	59.07	- #N/A	N/A	-4.16	0.00	23.38	0.00	0.92	
ERAA	IDR 404	IDR 476	13.3%	-6.7%	6.70	6.45	0.76	12.39	4.52	8.55	-8.50	0.98	
HRTA	IDR 354	IDR 590	-52.4%	167.2%	5.71	9.76	2.20	24.92	1.69	41.78	79.52	0.44	
Healthcare													
KLBF	IDR 1,360	IDR 1,520	15.6%	-18.6%	61.56	17.17	2.59	15.47	2.74	7.16	13.42	0.63	
SIDO	IDR 590	IDR 700	23.9%	-7.4%	16.95	14.54	5.04	34.17	6.90	9.90	4.68	0.61	
Infrastructure													
TLKM	IDR 2,710	IDR 3,400	4.6%	15.2%	321.95	14.80	2.35	15.95	6.54	0.50	-4.30	1.19	
JSMR	IDR 4,330	IDR 3,600	-0.6%	-25.4%	26.27	6.63	0.74	11.54	4.32	34.64	-3.78	0.88	
EXCL	IDR 2,250	IDR 3,000	14.1%	16.9%	47.87	0.00	1.35	-1.43	3.26	6.40	0.00	0.72	
TOWR	IDR 655	IDR 1,070	94.5%	-31.3%	32.50	8.30	1.22	15.51	2.89	8.48	5.15	0.93	
TBIG	IDR 2,100	IDR 1,900	-0.5%	0.5%	43.27	32.73	#N/A	N/A	13.77	2.55	3.41	-19.06	0.41
MTSL	IDR 645	IDR 700	25.0%	-11.1%	46.79	21.99	1.39	6.37	4.52	7.19	0.22	0.92	
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 980	IDR 1,400	53.8%	-32.1%	16.87	7.21	0.74	10.80	2.64	21.01	11.26	0.93	
PWON	IDR 398	IDR 520	39.8%	-22.2%	17.92	8.38	0.82	10.15	3.49	7.59	-6.22	0.86	
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,100	IDR 1,500	12.4%	4.3%	33.56	9.84	0.96	10.05	3.04	6.66	-50.62	0.67	
ITMG	IDR 26,700	IDR 23,250	-1.1%	-6.3%	26.55	4.71	0.86	18.47	14.78	-2.94	4.21	0.59	
INCO	IDR 3,620	IDR 4,930	4.9%	23.0%	49.54	48.54	1.08	2.16	1.14	-22.87	-32.20	0.85	
ANTM	IDR 1,525	IDR 1,560	-50.0%	95.0%	74.98	10.10	2.22	23.32	4.86	68.57	205.33	0.67	
ADRO	IDR 2,430	IDR 3,680	85.9%	-45.3%	58.19	0.00	0.77	13.34	82.24	-2.66	-49.81	0.85	
NCKL	IDR 755	IDR 1,030	-22.6%	47.8%	83.92	10.93	2.56	26.32	2.28	13.02	35.13	0.96	
CUAN	IDR 1,113	IDR 980	-51.0%	163.2%	224.84	101.01	44.24	57.74	0.01	717.24	291.62	1.75	
PTRO	IDR 2,763	IDR 4,300	-36.8%	273.6%	68.59	176.55	16.85	5.61	0.24	19.60	206.64	1.75	
UNIQ	IDR 438	IDR 810	130.1%	-34.8%	1.10	20.41	2.27	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.13	
Basic Industry													
AVIA	IDR 400	IDR 470	14.1%	-13.8%	25.52	14.66	2.51	17.08	5.34	6.48	1.89	0.57	
Industrial													
UNTR	IDR 26,775	IDR 25,350	-9.4%	1.9%	104.35	6.59	1.05	16.87	7.33	4.54	-26.09	0.79	
ASII	IDR 4,900	IDR 5,475	-12.7%	23.0%	254.03	7.54	1.17	16.16	6.47	4.53	4.54	0.81	
Technology													
CYBR	IDR 392	IDR 1,470	2.4%	372.0%	9.54	0.00	#N/A	N/A	47.33	0.00	55.74	0.00	0.34
GOTO	IDR 70	IDR 70	16.7%	-11.8%	71.47	0.00	1.98	-4.89	0.00	7.50	98.10	1.03	
WIFI	IDR 410	IDR 450	-85.4%	723.5%	16.35	19.68	3.31	24.37	0.06	52.93	165.67	0.85	
Transportation													
ASSA	IDR 690	IDR 900	-18.9%	43.2%	4.10	10.79	1.87	18.13	4.50	11.66	91.58	1.26	
BIRD	IDR 1,610	IDR 1,900	5.0%	-13.8%	4.53	7.17	0.75	10.71	6.63	13.96	19.40	0.87	
SMDR	IDR 268	IDR 520	64.6%	-7.1%	5.17	5.83	#N/A	N/A	11.29	3.64	-4.53	0.26	0.92

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 27 October 2025	US	19.30	Durable Goods Orders	Sep P	0.2%	-	-
Tuesday, 28 October 2025	US	21.00	Conf. Board Consumer Confidence	Oct	93.4	-	94.2
Wednesday, 29 October 2025	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Oct. 24	-	-	-0.3%
	US	19.30	Wholesale Inventories MoM	Sep P.	-0.2%	-	-
Thursday, 30 October 2025	US	1.00	FOMC Rate Decision	Oct. 29	4.0%	-	4.25%
	US	19.30	GDP Annualized QoQ	3Q A	3.0%	-	3.8%
	US	19.30	Initial Jobless Calims	Oct. 18	229k	-	-
Friday, 31 October 2025	China	8.30	Manufacturing PMI	Oct	49.6	-	49.8
	US	19.30	Personal Income	Sep	0.4%	-	0.4%
	US	19.30	Personal Spending	Sep	0.0	-	0.0
	US	20.45	MNI Chicago PMI	Oct	42.5	-	40.6

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 27 October 2025	RUPS	CBRE
Tuesday, 28 October 2025	RUPS	WIDI
Wednesday, 29 October 2025	Cum Dividend	DVLA
	RUPS	AMAG ARII SKYB SMBR TINS
Thursday, 30 October 2025	RUPS	CLEO HITS SSMS SPMA
Friday, 31 October 2025	RUPS	GDYR PSGO PTPW TAXI

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	47,522.1	-109.88	-0.2%
S&P 500	6,822.3	-68.25	-1.0%
NASDAQ	25,734.8	-385.04	-1.5%
STOXX 600	574.8	-0.57	-0.1%
FTSE 100	9,760.1	3.92	0.0%
DAX	24,118.9	-5.32	0.0%
Nikkei	51,325.6	17.96	0.0%
Hang Seng	26,282.7	-63.45	-0.2%
Shanghai	4,709.9	-37.93	-0.8%
KOSPI	4,086.9	5.74	0.1%
EIDO	18.3	-0.05	-0.3%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,024.5	94.5	2.4%
Brent Oil (\$/Bbl)	65.0	0.1	0.1%
WTI Oil (\$/Bbl)	60.6	0.1	0.1%
Coal (\$/Ton)	104.2	0.3	0.2%
Nickel LME (\$/MT)	15,069.2	-143.4	-0.9%
Tin LME (\$/MT)	35,808.5	-390.5	-1.1%
CPO (MYR/Ton)	4,260.0	8.0	0.2%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,457.2	16.4	1.1%
Energy	3594.368	46.122	1.3%
Basic Materials	2003.881	-9.308	-0.5%
Consumer Non-Cylicals	816.892	-3.965	-0.5%
Consumer Cyclicals	935.622	1.649	0.2%
Healthcare	1996.999	3.845	0.2%
Property	1105.606	-5.786	-0.5%
Industrial	1653.108	14.335	0.9%
Infrastructure	1897.379	-3.441	-0.2%
Transportation& Logistic	1777.201	-15.799	-0.9%
Technology	9862.251	181.094	1.9%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDENGAN (JAKARTA UTARA)

Jl. Bandengan Utara Kav. 81 Blok A No. 01, Lt. 1 Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan Jakarta Utara – DKI Jakarta 14440

☎ +62 21 6667 4959

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27 Bandung 40181

☎ +62 22 8602 1250

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

ITC BSD (TANGERANG SELATAN)

BSD Serpong: ITC BSD Blok R No. 48 Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan – Banten 15311

☎ +62 22 860 22122

KAMAL MUARA (JAKARTA UTARA)

Rukan Exclusive Mediterania Blok F No.2, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14470

☎ +62 21 5089 7480

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |
  New York |
  Hong Kong |
  Singapore
 Shanghai |
  Beijing |
  Hanoi |
  Indonesia